

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres kerja merupakan suatu kondisi ketegangan yang memengaruhi proses berpikir, emosi, dan kondisi seseorang, hasilnya stres yang terlalu berlebihan dapat mengancam kemampuan seseorang dalam menghadapi lingkungan dan pada akhirnya akan mengganggu pelaksanaan tugas-tugasnya (Febriani, 2017).

Stres kerja interaksi antara kondisi dengan pekerja yang berpengaruh terhadap fisik maupun psikis yang normal. Stres kerja akan mempengaruhi efektivitas kerja karyawan berupa hambatan untuk menunjukkan kemampuan terbaik yang dimiliki bagi tempat pekerja. Dampak yang ditimbulkan yaitu tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Stres juga membuat kerugian materiil yang besar, sebab diluar pekerjaan, kerugian lain akibat dari stres itu sendiri seperti masalah penyakit-penyakit yang timbul seperti jantung coroner, kelelahan, dan masalah mental dan kejiwaan. Kondisi stres juga membuat seseorang menjadi tidak dapat menentukan prioritas dalam pekerjaan yang dapat membahayakan individu dalam bekerja (Elfida, 2015).

Hal ini bisa dilihat dari kejadian stres kerja di Inggris terhitung ada 385.000 kasus, di Wales 11.000 sampai 26.000 kasus. Dari 40 kasus stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas dan perawat juga dapat

berpeluang mengalami minor psychiatric disorder dan depresi (Martyastuti, 2019). Penyebab stres yang sering terjadi pada petugas kesehatan meliputi kerja shift, jam kerja yang panjang, peran yang ambigu dan konflik peran, dan terpaparnya petugas kesehatan terhadap infeksi dan substansi berbahaya lainnya yang ada di rumah sakit. Beberapa penelitian tentang stres kerja terhadap perawat juga telah dilakukan berhubungan dengan beban kerja berlebih (work overload), tuntutan waktu pengerjaan tugas yang cepat, tidak adanya dukungan sosial dalam bekerja (khususnya dari supervisor, perawat dan managerial keperawatan yang lebih tinggi) (Jundillah, 2019). Tingginya angka kejadian stres kerja pada perawat juga terlihat di Indonesia. Hasil survei yang dilakukan oleh PPNI (dikutip dari Herqutanto 2017) sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja yaitu sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja tinggi dan menyita waktu. Penelitian di Amerika juga menyebutkan bahwa 65% wanita karir mempunyai masa depan lebih suram. Mereka banyak mengalami konflik dalam pekerjaannya akibat stress yang dirasakan.

Berdasarkan Hasil studi pendahulaun yang dilakukan pada tanggal 13 April 2022 pada perawat yang bekerja di RSUD Anwar Medika Sidoarjo didapatkan data dari Hasil wawancara terhadap 10 orang perawat, 5 orang perawat rawat inap mengatakan bahwa beban kerja yang dihadapi terlalu berat seperti perawat harus dituntut tetap ada disisi pasien untuk melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan perawatan pasien, pelayanan yang diberikan dalam keadaan sakit ringan, sedang maupun berat yang harus

memerlukan pemantaun serta tindakan yang terus menerus, sedangkan perbandingan jumlah pasien dengan tenaga perawat diruangan tidak sama sehingga perawat kewalahan dan stress dalam melakukan asuhan keperawatan. Sedangkan 5 orang perawat lainnya mengatakan bahwa beban kerja yang dihadapi berat dikarenakan ekspektasi tinggi terhadap tingkat kompetensi yang dimiliki perawat, frekuensi pekerjaan yang diterima, dan kecepatan pekerjaan yang dianggap berlebihan oleh perawat, dari berbagai beban kerja yang dihadapi, perawat mengalami stress kerja yaitu sering pusing, Lelah, perubahan pola tidur, dan tidak bisa beristirahat dengan baik.

Menurut (Asih, 2018) faktor yang mempeengaruhi stres kerja salah satunya yaitu beban kerja. Perkembangan stres di tempat kerja dihasilkan oleh beban kerja individu yang berat, yang mengakibatkan ketegangan. Beban kerja meliputi ekspektasi tinggi perusahaan terhadap tingkat kompetensi, volume pekerjaan yang diterima, dan kecepatan kerja yang dianggap berlebihan oleh karyawan. Beban kerja di perawatan rawat inap adalah perawat dituntut harus tetap ada di sisi pasien untuk melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan perawatan pasien, seperti pelayanan yang diberikan dalam keadaan sakit ringan ataupun berat yang memerlukan pemantauan serta tindakan yang terus menerus (Hikmawati, 2020)

Beberapa upaya yang dapat dilakukan pegawai untuk mengurangi stres kerja diantaranya adalah membangun hubungan yang memuaskan, menyenangkan, dan kooperatif dengan rekan kerja dan karyawan, tidak mengambil pekerjaan lebih dari kemampuan yang dimiliki, membangun

hubungan yang efektif dan suportif dengan atasan, menyediakan waktu untuk pelepasan dan relaksasi, mengatur istirahat/tidur yang berkualitas (Manaf et al., 2019). Upaya lain yang dapat dilakukan pihak manajemen rumah sakit yaitu dengan memperhatikan stres kerja yang dihadapi perawat seperti tuntutan tugas, tuntutan peran serta kepemimpinan organisasi. Dengan begitu stres kerja akan terorganisir dan kepuasan kerja membaik bahkan meningkat (Hayati, et al., 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Adakah “Studi Stres Kerja Perawat di RS Anwar Medika”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi bagaimanakah mengenai “Stres Kerja Perawat di RS Anwar Medika”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi stres kerja perawat di RS Anwar Medika
2. Menganalisa stres kerja perawat di RS Anwar Medika

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti serta salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana.

1.4.2 Bagi Instansi

Sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan khususnya RS Anwar Medika sebagai bahan acuan untuk meringankan atau menghilangkan stres kerja perawat

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang stres kerja perawat. Sekaligus dapat digunakan sebagai data awal untuk peneliti selanjutnya.

